

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA POSTER PADA MATERI “PERUBAHAN WUJUD ZAT BENDA” KELAS V DI SDN SARAKAN II TANGERANG

Septy Nurfadillah¹, Tio Saputra², Tasya Farlidya³,
Sihury Wellya Pamungkas⁴, Raihan Fadhlurahman Jamirullah⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com , Tiosaputra169@gmail.com

Abstract

This study aims to develop appropriate and attractive learning media for students, this research is a research that refers to the Research & Development (R & D) method. In this study, the researcher used observation and interview methods, because by using the observation method, the researcher would get valid data. At SDN Sarakan II, the researcher saw that the poster media used by Class V teachers was less attractive to elementary students so that it could affect the process of student learning outcomes. Seeing these problems, the researcher will develop an attractive poster media for SDN Sarakan II students and with the right content or presentation of the material so that students can easily understand the material provided by the teacher, the role of media in the world of education is very important and the learning process can be effective so that it can help improve student learning outcomes.

Keywords: *Poster Media Development, Learning Outcomes, learning Media*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang layak dan menarik bagi siswa, penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu kepada metode Reaserch & Development (R & D). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara, karena dengan menggunakan metode observasi peneliti akan mendapatkan data yang valid, di SDN Sarakan II peneliti melihat media poster yang digunakan oleh guru Kelas V kurang menarik bagi siswa SD sehingga dapat mempengaruhi proses hasil belajar siswa. Melihat permasalahan tersebut peneliti akan mengembangkan media poster yang menarik bagi siswa SDN Sarakan II dan dengan isi atau penyajian materi yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, peran media di dalam dunia pendidikan sangat penting dan proses belajar dapat efektif sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pengembangan Media Poster, Hasil Belajar, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya sangat penting di masa sekarang karena pendidikan akan menjadi suatu bekal atau ilmu yang berguna unntuk peserta didik dari ilmu yang di dapat dan digunakan untuk di lingkungan sekitarnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang di hadapi. Didalam Undang-undang

No.20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Dityatulloh , 2018) Pendidikan yang berkualitas akan menunjang kemajuan sumber daya manusia sehingga akan menunjang kemajuan di berbagai bidang. Selain adanya pendidikan yang berkualitas pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga negaranya sehingga setiap warga negara dapat ikut serta berperan dalam memajukan kehidupan berbangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam pencapaian prestasi yang baik dari siswa dengan mendapatkan nilai mencapai atau bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mencapai nilai KKM maka pendidik perlu untuk berinovasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam menggunakan kurikulum dan sumber daya manusia sebagai upaya meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan.

Oleh sebab itu, untuk mencapai ketuntasan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran guru memerlukan peranan dari media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh seorang guru baik berupa alat peraga, media visual dan audio visual yang digunakan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam hal proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut (Daryanto, Media Pembelajaran, 2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Menurut (Hamid, et al., 2020) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai dengan baik. Peranan media di dunia pendidikan sebagai alat bantu belajar siswa, sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dan sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru.

(Sadiman, 2010) menjelaskan, dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap passif anak didik, karena media pendidikan berguna:

1. Menumbuhkan gairah belajar
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan
3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri – sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran akan membuat peserta didik termotivasi dalam hal belajar, serta mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian dengan penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar akan semakin efektif dan efisien serta terjalin komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru. Selain itu jika guru menggunakan media pembelajaran dalam proses menyampaikan materi dapat mengatasi kejenuhan atau kebosanan peserta didik di dalam kelas. Maka media dalam proses belajar mengajar memiliki peran dalam berbagai pola kegiatan tersebut, diantaranya menurut Mahmudah dalam (Andrew Fernando Pakpahan, 2020):

1. Guru sebagai sumber belajar sekaligus media

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu yang bertindak sebagai sumber belajar peserta didik dan penggunaan media pembelajaran. Contohnya seperti guru menggunakan media poster, berarti materi yang disampaikan oleh guru melalui media poster.

2. Guru menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada media

Dalam hal ini peran guru dan peran media memiliki tanggung jawab yang sama di dalam proses pembelajaran.

3. Media sebagai satu – satunya sumber belajar

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yakni media bisa membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi yang diajarkan kepada peserta didik.

4. Guru dan media sebagai sumber belajar

Dalam menyampaikan materi yang diajarkan guru memanfaatkan media sebagai alat bantu yang dapat memperjelas materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Oleh sebab itu jika media pembelajaran tidak digunakan oleh guru dalam hal proses mengajar maka yang akan terjadi adalah guru akan kesulitan dalam mengajar dan menyampaikan materi karena siswa akan merasa cepat bosan dikarenakan guru menjadi monoton dalam hal menyampaikan materi. Media pembelajaran juga harus difungsikan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penggunaan media pembelajaran guru juga perlu memperhatikan dalam hal membuat media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa kreatif dan bervariasi dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran dengan sebaik mungkin, jika guru membuat media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan penggunaannya bervariasi maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi dan hasil belajar dari peserta didik.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar pada kenyataannya guru masih banyak yang belum menerapkan media pembelajaran dalam proses mengajar dikelas. Menurut (Tafano, 2018) Ada beberapa alasan, mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran.

1. Guru menganggap bahwa menggunakan media perlu persiapan.
2. Media itu barang yang canggih dan mahal
3. Tidak biasa menggunakan media (gagap teknologi)
4. Media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius.

5. Di sekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat media pembelajaran.
6. Guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran.
7. Guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat sendiri media pembelajaran.
8. Guru tidak memiliki keterampilan mempergunakan media pembelajaran
9. Guru tidak memiliki peluang (waktu) untuk membuat media pembelajaran
10. Guru sudah biasa mengandalkan metode ceramah.

Dalam penggunaan media poster guru juga perlu memperhatikan prinsip dalam pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Menentukan jenis media yang tepat, seorang guru sebaiknya harus memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pengajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media tersebut sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan peserta didik.
3. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.
4. Menetapkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan situasi mana pada waktu mengajar media itu digunakan.

Media pembelajaran sangat penting dalam membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, media pembelajaran terdapat banyak jenisnya salah satunya adalah jenis media pembelajaran berbasis Visual. Media Visual adalah media yang menggunakan indera penglihatan sebagai perantara atau penyampaian pesan isi

media. Media visual terbagi menjadi dua yaitu media visual dua dimensi dan tiga dimensi. Media visual dua dimensi adalah media yang hanya memiliki ukuran dimensional panjang dan lebar atau media yang hanya dapat dilihat dalam bidang datar (Santyasa, 2007). Contoh dari media visual dua dimensi yaitu media poster, media poster ini banyak digunakan dalam pembelajarana karena pembuatannya yang sederhana dan mudah dibuat.

Media poster adalah ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan yang bertujuan menarik perhatian, mudah diingat dan dapat mengerti materi yang diajarkan. Media poster dalam pembelajaran dikelas berfungsi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, serta sebagai metode peserta didik agar tertarik dan melaksanakan materi yang disampaikan dikehidupan sehari – hari (Sadiman dkk., 2011).

Menurut Sukimah (2012:113) menyatakan poster memiliki kelebihan diantaranya adalah:

1. Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik untuk lebih giat belajar
2. Media poster mudah ditempel di dinding
3. Dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan kualitas

Penggunaan media poster yang dimaksud adalah agar peserta didik mampu menangkap makna atau materi dari poster tersebut. Ditegaskan oleh Sadiman et al (2012) menyatakan bahwa poster tidak hanya digunakan sebagai alat atau media untuk menyampaikan materi juga mampu memengaruhi tingkah laku peserta didik yang melihatnya. Didalam poster harus ilustrasi gambar dan teks materi yang menarik peserta didik.

Poster adalah penggabungan kombinasi visual dari gambar, garis dan warna yang dapat mendorong minat belajar peserta didik (Smaldino dkk., 2012:329) sedangkan media suatu media yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang efektif. Sudjana (2011: 40) berpendapat dengan dilakukannya penelitian tentang media poster diharapkan dapat

menumbuhkan minat dan semangat anak dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan April di kelas V SDN Sarakan II Tangerang, diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan media poster pada saat proses pembelajaran tatap muka sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Tetapi, media poster yang digunakan sekolah tersebut masih terlalu sederhana atau kurang menarik bagi peserta didik.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka untuk meningkatkan proses pembelajaran diperlukan sebuah inovasi dalam pembuatan media poster. Agar dapat menarik perhatian siswa, menumbuhkan semangat belajar, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada, menjadi lebih berwarna dan menarik perhatian peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan pengembangan media poster di dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dan metode pengumpulan data. Produk yang dikembangkan berupa Media Poster, media poster adalah ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan untuk menarik perhatian, mudah diingat dan dapat mudah mengerti materi yang diajarkan. Metode research and development (R&D) yaitu penelitian pengembangan dimana penelitian tersebut dapat menghasilkan produk dan menguji keefektifitas dari produk tersebut (Saputro, 2017). Penelitian dilaksanakan di SDN Sarakan 2 Tangerang pada hari Kamis bulan April 2021. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V yang terdiri dari 25 peserta didik.

(Sugiyono, 2009, p. 407) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Tuckman (1988, 1999) di (Rayanto & Sugianti, 2020) Penelitian atau research adalah suatu upaya secara

sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang dihadapi. Pendapat lain diungkapkan oleh (Sukmadinata, 2008) bahwa Penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software, ataupun hardware seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar lainnya.

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya dengan angket, observasi, wawancara, tes analisis dokumen, dan lainnya (Sudaryono, 2016).

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di SDN Sarakan II Tangerang dengan memperhatikan dan mengamati fasilitas sekolah serta melihat proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Selain melalui kegiatan observasi, peneliti melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Sarakan II untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran yang berlangsung.

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Hal ini dilakukan agar obyek peneliti yaitu guru lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi, dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi yang terdapat pada hasil wawancara. Selanjutnya hasil analisis data ini digunakan untuk merevisi produk yang akan peneliti kembangkan di kemudian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sarakan II, sebelum peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah, peneliti terlebih dahulu peneliti meminta izin dari kepala sekolah, setelah mendapat izin dari kepala sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri Sarakan II. Sebelum itu peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal seperti penyusunan konsep pelaksanaan, dan membuat jadwal wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan atau ditanyakan kepada narasumber.

Setelah semuanya siap barulah peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah Media pembelajaran Poster sering digunakan dalam proses pembelajaran?
2. Apakah ada kendala dalam penggunaan media poster dalam pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa pada saat menggunakan media pembelajaran Poster?
4. Apakah proses pembelajaran efektif dengan menggunakan media Poster dalam pembelajaran?
5. Bagaimana cara guru mengetahui siswa sudah memahami pelajaran?

Hasil Wawancara dengan Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Sarakan II, Pada Pertanyaan pertama yaitu, apakah Media pembelajaran poster sering digunakan dalam proses pembelajaran?

“Iya, Media yang sering Bapak gunakan dalam proses pembelajaran media poster, tetapi terkadang bapak juga menggunakan media Microsoft Power Point, dan Multimedia”

Pertanyaan kedua yaitu, apakah ada kendala dalam penggunaan media Poster dalam pembelajaran?

”Tentu saja ada kendala, setiap penggunaan media pembelajaran mempunyai kendala, seperti media poster kendalanya membutuhkan waktu yang agak lama dalam pembuatannya”

Pertanyaan ketiga yaitu, bagaimana respon siswa pada saat menggunakan media poster pembelajaran?

“Respon siswa pada saat penggunaan media Poster dalam pembelajaran berbeda-beda”

Pertanyaan ke empat yaitu, apakah proses pembelajaran efektif dengan menggunakan media Poster pembelajaran?”

“Media pembelajaran dikatakan efektif jika situasi dan kondisi yang kondusif. Jika situasi dan kondisinya memungkinkan maka media pembelajaran tersebut dapat efektif”

Pertanyaan kelima yaitu Bagaimana cara guru mengetahui siswa sudah memahami pelajaran?

“caranya dengan memberikan tes atau latihan soal kepada siswa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Sarakan II, dapat dikatakan bahwa guru kelas V sudah menggunakan media pembelajaran berbasis poster hal ini menunjukkan bahwa guru kelas V sudah bisa membuat media poster tetapi masih sederhana. Selain itu respon siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran poster, responnya berbeda – beda ada siswa yang antusias dan ada juga siswa yang biasa saja, peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon siswa yang biasa saja, mungkin ia kurang tertarik terhadap media poster yang digunakan guru karena kurang menarik, hal ini harus segera diperbaiki jika tidak maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Setelah selesai pembelajaran atau selesai menjelaskan materi untuk mengetahui siswa bahwa siswa sudah paham atau belum biasanya guru memberikan tes atau berupa soal – soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu dalam pembuatan media poster guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti penempatan gambar dan penjelasan yang tepat sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan melalui media poster.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berbasis poster pada materi “perubahan wujud zat” disini

peneliti membuat media poster yang menarik dan dengan penempatan gambar beserta tulisan yang tepat sehingga siswa mudah membacanya media pengembangan yang dibuat peneliti cukup mudah dan bisa diikuti oleh guru – guru untuk membantu proses pembelajaran, contoh media pengembangan poster pada materi perubahan wujud zat yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:





Media yang dikembangkan oleh peneliti diatas adalah media poster yang dikemabangkan dan dibuat dengan semenarik mungkin tetapi media yang poster yang dibuat oleh peneliti tidak semata – mata hanya untuk sebuah gambar yang bertujuan untuk hiburan saja tetapi di dalamnya terdapat pesan atau penyampaian materi yang akan diberikan oleh guru untuk membantu dalam proses belajar mengajar, dengan penggunaan media poster yang menarik siswa diharapkan mampu memahami isi dari materi perubahan wujud zat yang disampaikan di dalam poster tersebut, dengan dibuatnya media poster yang menarik siswa juga akan tertarik untuk membacanya.

Untuk membuat media poster yang baik dan benar, ada beberapa kriteria membuat media poster yang baik, baik menurut Hess dan Brook dalam (Wulandari , 2017) yaitu:

1. Sederhana. Dalam hal ini yang dimaksud sederhana itu adalah poster ditampilkan tidak banyak tulisan, dan ringkas dibatasi hal-hal yang penting saja. Akan tetapi antara gambar dan tulisan harus punya maksud yang berkesinambungan. Karena tujuan dari pembuatan poster itu sendiri supaya yang melihat tahu maksud pesan yang disampaikan poster tersebut dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.

2. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai suatu tujuan yang pokok. Tujuan dari penyampaian pesan dalam poster tersebut harus jelas dan fokus sesuai gagasan yang telah dibuat. Jadi pesan yang disampaikan dalam poster tidak boleh melenceng dari tujuan semula.
3. Bewarna. Warna yang digunakan harus menarik perhatian yang melihatnya dan didesain sesuai keharmonisan antara gambar dan tulisan dalam poster tersebut. Karena ketepatan menentukan warna sangat berpengaruh dalam keindahan poster yang ditampilkan.
4. Slogannya ringkas. Pemilihan kata yang digunakan harus singkat, padat, jelas, dan tidak bertele-tele sehingga penikmat poster cepat memahami apa maksud pesan yang disampaikan dari poster tersebut (Sulistyono, 2015).
5. Tulisannya jelas. Menurut Sudjana tulisan yang dipakai adalah bentuk tulisan yang sederhana, mudah dibaca, dan komunikatif (Aziz, 2015). Tulisan yang digunakan harus disesuaikan dengan tata letak poster itu sendiri. dalam pemilihan warna, tulisan (besar-kecilnya), background, serta gambar harus tepat agar tulisan yang ada di dalamnya bisa terbaca, jangan menimbulkan makna ambigu di dalamnya supaya tidak terjadi missconception.
6. Motif dan desain bervariasi. Supaya dalam penyampaian poster tidak membosankan. Jadi poster harus didesain sekreatif mungkin agar selalu menarik bagi siapa yang melihatnya.
7. Tepat guna. Dimaksudkan sasaran yang dituju dalam pembuatan poster itu yaitu untuk siapa poster itu ditujukan. Poster dalam pembelajaran ditujukan sesuai jenjangnya

Dalam pembuatan dan penggunaan media poster guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam pembuatan media poster agar media poster tersebut dapat dipahami oleh peserta didik diantaranya yaitu:

1. Keseuaian isi dengan kompetensi inti dan Dasar, guru perlu membuat media poster harus sesuai dengan isi dari kompetensi isi dan kompetensi dasar.

2. Kesesuaian isi dengan tingkat pemahaman siswa, jika guru tidak memperhatikan isi poster dengan tingkat pemahaman siswa maka poster tersebut tidak akan mudah diterima oleh peserta didik dan sebaliknya peserta didik akan merasa kesulitan
3. Menggunakan bahasa pada poster yang mudah dipahami, penggunaan bahasa pada isi poster juga perlu diperhatikan karena jika bahasa dalam isi poster tersebut terlalu tinggi maka siswa tidak akan dapat memahaminya, maka dari itu guru perlu membuat isi poster dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
4. Kualitas tampilan gambar, dalam pembuatan poster kualitas gambar juga perlu diperhatikan karena jika kualitas gambar tidak terlalu bagus peserta didik akan kesulitan untuk membacanya.
5. Kejelasan gambar terhadap materi, gambar yang disajikan dalam poster harus sesuai dan saling berhubungan dengan isi penjelasan materi. contoh pada materi perubahan zat tentang membeku maka gambar yang dimasukan adalah benda yang membeku seperti batu Es.

Oleh sebab itu penggunaan media poster, agar lebih efektif lebih baik media poster yang telah dibuat ditempelkan di dinding dalam kelas 2 hari sebelum materi itu disampaikan hal ini dilakukan agar siswa dapat membacanya terlebih dahulu sebelum materi akan disampaikan, sehingga pada saat materi perubahan wujud zat disampaikan atau dijelaskan peserta didik sudah mengetahui sedikit tentang perubahan wujud zat, hal ini dapat meringankan atau membantu tugas guru dalam penyampaian materi.

(Ayuni, Munandar, & Junita, 2020) Penggunaan media pembelajaran merupakan bukanlah sebuah fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan untuk menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian dari peserta didik semata – mata. Penggunaan media

pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan dari hasil kualitas proses dalam pembelajaran.

Menurut (Daryanto, 2010) media Poster memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena jauh, berbahaya maupun terlarang. Misalnya video
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. Misalnya dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan yang kompleks pembangkit listrik
- d. Mengamati dengan teliti binatang- binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap dengan bantuan poster
- e. Membandingkan sesuatu dengan bantuan poster, siswa dapat membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna dan sebagainya

Selain media pembelajaran memiliki fungsi dan Penggunaan media pembelajaran Poster dalam proses pembelajaran guru harus membuat poster yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik dan guru harus lebih kreatif dalam pembuatan media poster.

Penggunaan media poster dalam proses pembelajaran untuk guru sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi perubahan wujud zat, sehingga potensi yang ada didalam diri setiap siswa. Dan media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat nya dalam proses pembelajaran berlangsung Menurut Kemp dan Dayton yang dalam (Daryanto, Model Pembelajaran , 2011) diantaranya adalah:

- a. Pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar.
- b. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Waktu pembelajaran dapat dipersingkat dengan menerapkan teori belajar.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun.
- f. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran banyak memiliki manfaat seperti pembelajaran dikelas siswa menjadi aktif dan tidak mudah bosan. Dan media poster mempunyai fungsi seperti siswa memiliki gambaran yang jelas terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dikarenakan media poster merupakan salah satu faktor peserta didik dalam melakukan aktivitas proses belajar sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga siswa dapat melakukan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan hasil pengembangan terhadap media poster menunjukan bahwa penggunaan media poster pada mata pelajaran IPA kelas V tentang perubahan wujud zat mampu menarik perhatian peserta didik, karena media poster yang didalamnya memiliki unsur gambar dan penjelasan yang cukup mudah dimengerti bagi peserta didik. Oleh karena itu media poster sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan. Dengan penggunaan media poster yang menarik dapat memudahkan memori peserta didik untuk mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

SARAN

Berdasarkan hasil observasi disarankan kepada guru kelas hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hendaknya pembuatan media pembelajaran poster harus diperhatikan beberapa hal seperti kesesuaian kompetensi dasar dan inti, penggunaan bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta didik dan juga pembuatan gambar harus sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dityatulloh , S. R. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER PADA MATA PELAJARAN SENSOR DAN AKTUATOR KELAS XI TEI SMK NEGERI 1 LABANG BANGKALAN . *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 166 - 173.
- Andrew Fernando Pakpahan, d. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Arief S, S., R, R., & R. rahardjo. (2012). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ayuni, V. S., Munandar, H., & Junita, S. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA POSTER PELESTARIAN MAKHLUK HIDUP UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPA TEMA 6 SUBTEMA 3 . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* .
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2011). *Model Pembelajaran* . Bandung : PT Sarana Tutorial nurani sejahtera.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Punaji, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL ADDIE DAN R2D2: TEORI DAN PRAKTEK*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Sadiman, A. S. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santyasa, I. W. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah Banjar Angkan Klungkung: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Saputra, B. (2017). *MANAJEMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN (RESEARCH & DEVELOPMENT) BAGI PENYUSUN TESIS DAN DISERTASI*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

- Smaldino, S., Lowther, D., & Mims, C. (2012). *Instructional Technology and media for learning*. Jakarta : Kencana.
- Sudaryono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafano, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA . *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 103.
- Wulandari , R. (2017). Poster sebagai media pendidikan karakter. *Seminar Nasional Pendidikan* , 377-378.